

PENGARUH FAKTOR IBU, KELUARGA DAN PARTISIPASI PADA POSYANDU TERHADAP IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KLUET SELATAN

Musdhalifah⁽¹⁾, Wardiati⁽²⁾, Vera Nazhira Arifin⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾ Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh
musdhalifah03@gmail.com

Abstrak

Imunisasi adalah proses meningkatkan kekebalan tubuh seseorang terhadap suatu penyakit. Berdasarkan data yang ada di Wilayah penelitian untuk cakupan imunisasi dasar lengkap yang salah satunya imunisasi HB 0 sebanyak 45,4 % yang mana masih dibawah cakupan imunisasi nasional yaitu 58,4 %. Pada tahun 2020 cakupan imunisasi BCG sebesar 78,4 % tetapi pada tahun 2021 mengalami penurunan yaitu 56,7 %. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, sikap, partisipasi dan dukungan keluarga terhadap imunisasi dasar lengkap. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan Baduta yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Kluet Selatan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 327 baduta dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 77 responden dengan teknik pengambilan secara proporsional random sampling. Pengumpulan data dilakukan selama 7 hari dari tanggal 20 s/d 27 Mei 2022 menggunakan kuesioner melalui wawancara ibu yang mempunyai balita. Analisa data menggunakan uji chi-square dan uji regresi logistic berganda dengan program SPSS 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Baduta yang memperoleh imunisasi dasar lengkap sebanyak 40 responden (51,9 %) dan yang tidak lengkap imunisasi dasar sebanyak 37 responden (48,1 %). Hasil analisis bivariat, terdapat hubungan pengetahuan (p-value 0,001), sikap (p-value 0,001), partisipasi (p-value 0,005), dan dukungan keluarga (p-value 0,001) terhadap imunisasi dasar lengkap. Hasil analisis uji regresi logistik di peroleh bahwa tidak ada pengaruh pengetahuan, sikap, partisipasi dan dukungan keluarga terhadap imunisasi dasar lengkap dengan OR <1.

Kata Kunci: Posyandu, Imunisasi,

A. Latar Belakang

Imunisasi adalah proses meningkatkan kekebalan tubuh seseorang terhadap suatu penyakit. Bayi yang baru lahir memang sudah memiliki antibodi alami yang disebut kekebalan pasif. Antibodi tersebut didapatkan dari ibunya saat janin masih di dalam kandungan. Akan tetapi, kekebalan ini hanya dapat

bertahan beberapa minggu atau bulan saja. Setelah itu, bayi akan menjadi rentan terhadap berbagai jenis penyakit. Oleh karena itu bayi diberikan vaksin untuk merangsang sistem kekebalan tubuh terhadap penyakit (BKKBN, 2020).

Ada lima jenis imunisasi wajib diberikan pada anak sesuai umur dan jadwal yang telah

ditetapkan oleh pemerintah. Kelima jenis imunisasi tersebut adalah: Imunisasi Hepatitis, Polio, BCG, DPT-HB-Hib dan Campak/MR. Selain kelima imunisasi wajib tersebut, Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) juga menganjurkan agar setiap anaknya mendapatkan imunisasi tambahan, yaitu: Vaksin PCV, Rotavirus, Hepatitis A dan Tifoid, Varisela, Influenza, HPV dan JE. Di Indonesia pemberian Imunisasi wajib bisa diberikan secara cuma-cuma atau dengan harga yang sangat murah karena sudah dianggarkan oleh pemerintah. Sedangkan imunisasi tambahan bisa diperoleh dengan mengeluarkan biaya sesuai harga vaksin dan tarif jasa dokter (Kemenkes, 2020).

Banyak penyakit menular di Indonesia yang dapat dicegah dengan imunisasi seperti Difteri, Pertusis, Tetanus, Tuberkulosis (TBC), Campak, Poliomieltis, Hepatitis B, Hemofilus Influenza tipe b (Hib), Human Papiloma Virus (HPV), dan Hepatitis A (Hardianti and Ratnasari, 2014). Anak, keluarga, dan lingkungannya akan mengalami risiko terkena penyakit atau lebih rentan mengalami sakit berat, kemungkinan bila tidak diimunisasi sakit berat akan menjadi lebih tinggi. Bila tidak diimunisasi ada kemungkinan terjadi wabah penyakit di lingkungan yang menyebabkan penyakit dan komplikasi yang mengakibatkan biaya tinggi untuk pengobatan dan perawatan sekaligus penurunan kualitas hidup, risiko penurunan harapan hidup, dan perjalanan dan bersekolah terbatas (UNICEF, 2021).

Penelitian Dwiana Kartika Putri dan Dian Zuitna, faktor yang mempengaruhi status kelengkapan

imunisasi pada bayi yaitu pengetahuan ibu, sikap ibu, keterjangkauan fasilitas kesehatan, dan peran petugas kesehatan. Hasil penelitian Rahmawati dan Wahjuni, faktor yang mempunyai pengaruh terhadap ketidaklengkapan imunisasi dasar pada bayi atau balita adalah tradisi dan dukungan keluarga. Sedangkan faktor usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan, pengetahuan, dan kepercayaan tentang imunisasi tidak mempunyai pengaruh terhadap kelengkapan imunisasi (Rahmawati and Wahjuni, 2014).

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa sekitar 42% kematian bayi baru lahir disebabkan oleh infeksi seperti infeksi saluran napas, tetanus neonatorum, sepsis, meningitis, dan infeksi gastrointestinal. Penyebab kematian bayi yang lainnya disebabkan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, seperti tetanus, campak, dan difteri (Mulyani, Shafira and Haris, 2018). Menurut *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2018 ada sekitar 20 juta anak di dunia yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap, bahkan ada yang tidak mendapatkan imunisasi sama sekali. Padahal Untuk mendapatkan kekebalan komunitas (*herd Immunity*) dibutuhkan cakupan imunisasi yang tinggi (paling sedikit 95%) dan merata. Akan tetapi, saat ini masih banyak anak Indonesia yang belum mendapatkan imunisasi lengkap. Bahkan ada pula anak yang tidak pernah mendapatkan imunisasi sama sekali sejak lahir (Kemenkes RI, 2019).

Data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa dari 194 negara anggota

WHO, 65 di antaranya memiliki cakupan imunisasi Difteri, Pertusis dan Tetanus (DPT) di bawah target global 90%. Diperkirakan di seluruh dunia, pada tahun 2013, 1 dari 5 anak atau sekitar 21,8 juta anak tidak mendapatkan imunisasi yang bisa menyelamatkan nyawa mereka. Di Indonesia, Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) mencapai 86,8% pada tahun 2015 dan perlu ditingkatkan hingga mencapai target 93% di tahun 2019. *Universal Child Immunization* (UCI) desa yang kini mencapai 82,9% perlu ditingkatkan hingga mencapai 92% di tahun 2019 (Putri and Zuiatna, 2018).

Hasil survei secara nasional menunjukkan cakupan imunisasi dasar lengkap sesuai dengan umur sebesar 59 %. Jenis imunisasi yang cakupannya tertinggi adalah vaksin BCG dan polio 1 (91%), diikuti dengan vaksin DPT-HB/DPT-HB-Hib pertama dan polio 2 (89%). Cakupan DPT-HB/DPT-HB-HiB dan polio selanjutnya lebih rendah. Cakupan terendah adalah pada vaksin polio 4(72%). Enam persen anak umur 12-23 bulan sama sekali tidak menerima imunisasi (Kemenkes RI, 2018).

Cakupan Imunisasi dasar lengkap pada anak umur 12-23 bulan tahun 2018. Cakupan Imunisasi dasar lengkap di Indonesia yaitu 57,9 %, Imunisasi tidak lengkap 32,9 % dan yang tidak Imunisasi sebesar 9,2 %. Sedangkan proporsi Imunisasi menurut jenis Imunisasi yaitu HB-0 sebesar 83,1 %, BCG sebesar 86,9 %, DPT-HB3/DPT-HB-HiB3 sebesar 61,3 %, Polio-4/IPV sebesar 67,6 % dan campak sebesar 77,3 %. Target RENSTRA tahun 2019 sebesar 93 % (Kemenkes RI, 2018).

Pada tahun 2020, cakupan imunisasi dasar lengkap secara nasional sebesar 83,3%. Angka ini belum memenuhi target Renstra tahun 2020 yaitu sebesar 92,9%. Cakupan imunisasi dasar lengkap pada tahun 2020 merupakan cakupan imunisasi dasar lengkap yang terendah dalam kurun waktu 2011-2020 sebagai dampak dari adanya pandemi Covid-19. Berdasarkan survei diketahui bahwa provinsi dengan cakupan imunisasi dasar lengkap tertinggi adalah Provinsi Bali (99,1%), dan Jawa Tengah (98,8%). Sedangkan provinsi dengan capaian terendah yaitu Aceh (41,8%) (Kemenkes RI, 2021).

Kabupaten/kota yang mencapai 80% imunisasi dasar lengkap pada bayi sampai dengan tahun 2017 cenderung meningkat, namun pada tahun 2018 menurun menjadi 72,76%. Pada tahun 2019, terdapat 73,74% kabupaten/kota yang telah mencapai 80% imunisasi dasar lengkap, tetapi angka ini masih belum memenuhi target yang ditetapkan yaitu 95% (Kemenkes RI, 2020).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Aceh merupakan provinsi terendah dalam cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi yaitu 49,6%. Artinya, lebih dari setengah bayi di Aceh tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Faktor yang mempengaruhi rendahnya cakupan imunisasi dasar antara lain lokasi imunisasi, usia ibu, tingkat pendidikan ibu, tingkat pendapatan keluarga, kepercayaan terhadap dampak buruk pemberian imunisasi, tradisi keluarga dan dukungan keluarga (BPS, 2019).

Persentase anak umur 12-23 bulan yang menerima imunisasi dasar lengkap pada tahun 2015 sebesar 65,5

%. Di tahun 2016 persentase imunisasi dasar lengkapnya sebesar 78, %. Sedangkan di tahun 2017 persentase imunisasi dasar lengkap berjumlah 83,8 % (Dinkes Aceh Selatan, 2017). Cakupan imunisasi BCG di Aceh Selatan untuk Puskesmas Meukek yaitu 106,07 % lebih tinggi dibandingkan Puskesmas Labuhan Haji 94,23 %. Puskesmas Durian Kawan juga tinggi yaitu 89,53 % dibandingkan cakupan imunisasi BCG di Puskesmas Kluet Selatan yaitu 50,43 % (Dinkes Aceh Selatan, 2021).

Berdasarkan data laporan imunisasi Puskesmas Kluet Selatan, pada tahun 2020 imunisasi HB-0 < 24 jam sebesar 50,8 %, di tahun 2021 mengalami penurunan yaitu 45,4 %. Sama seperti imunisasi BCG juga mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 78,4 % dan pada tahun 2021 adalah 56,7 %. Menurut peneliti masih kurang maksimalnya ibu-ibu bayi melakukan imunisasi, yang mana pada dasarnya program imunisasi ini sangat perlu untuk dilaksanakan. Ibu bayi harus pintar dalam memberikan yang terbaik untuk bayinya karena manfaat dari imunisasi ini sangat besar, salah satunya terhindar dari penyakit tertentu sehingga angka penyakit tersebut dapat dikurangi melalui imunisasi. Untuk itu berdasarkan data yang ada ibu-ibu bayi sangat dianjurkan untuk melakukan imunisasi pada bayinya agar bayi tersebut tetap hidup sehat dan terhindar dari berbagai penyakit.

Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hasil uji statistik variabel pengetahuan di peroleh nilai $p\text{ value } 0,000 < \alpha (0,05)$, yang artinya ada hubungan yang bermakna antara faktor pengetahuan

dengan kelengkapan imunisasi. Uji statistik variabel sikap didapatkan hasil $p\text{ value } 0,000 < \alpha (0,05)$, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara faktor sikap dengan praktik pemberian imunisasi. Dengan demikian variabel pengetahuan dan variabel sikap memiliki hubungan yang bermakna dengan kelengkapan imunisasi di Desa Sumberejo Kecamatan Mranggen Demak (Azizah, Mifbakhuddin and Mulyanti, 2014).

Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hasil uji statistik variabel dukungan keluarga ($p\text{ value } = 0,000$) $< \alpha = 0,05$ dan $\phi = 0,677$, yang berarti ada hubungan kuat antara dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi 9-11 bulan di Puskesmas Perumnas Kota Kendari Tahun 2018 (Riski, Noviyanti and Kasih, 2019). Berdasarkan penelitian Rina Yulviana hasil dari uji statistik $p\text{ value } = 0,001$ ($p < 0,05$), yang artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan ketidaklengkapan imunisasi dasar.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap Bidan Koordinator (Bikor) Puskesmas Kluet Selatan ada beberapa ibu-ibu yang kurang partisipasi dalam meimunisasikan anaknya dan masih banyak bayi yang tidak lengkap imunisasinya. Dan hasil wawancara Juru Imunisasi (Jurim) Puskesmas Kluet Selatan didapatkan informasi bahwa masih ada beberapa ibu tidak membawa anaknya ke posyandu untuk diberikan imunisasi dasar lengkap dengan meragukan tingkat kehalalan dalam pembuatan dan kandungan vaksin imunisasi tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif, dengan menggunakan desain *cross-sectional*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Baduta di Wilayah Kerja Puskesmas Kluet Selatan berjumlah 327 baduta. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 77 baduta. Penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan dengan adanya pertimbangan masalah dimana masih banyaknya bayi yang tidak lengkap imunisasinya. Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan data primer yang akan di ambil melalui observasi dan wawancara dengan menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti. Jawaban hasil wawancara responden dengan menggunakan kuesioner dikumpulkan dan diperiksa untuk memastikan jawabannya sudah terjawab semua dan tidak ada yang hilang lembar kuesionernya. Data dianalisis dengan menggunakan rumus uji chi square χ^2 .

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Hubungan Pengetahuan Terhadap Imunisasi Dasar Lengkap

Tabel 1
 Hubungan Pengetahuan Terhadap Imunisasi Dasar Lengkap Di Wilayah Puskesmas Kluet Selatan

Pengetahuan	Imunisasi Dasar Lengkap		Total		P-Value	
	Lengkap		Tidak Lengkap			
	f	%	f	%	f	%
Baik	30	71,4	12	28,6	42	100
Kurang	7	20	28	80	35	100
Total	37	48,1	40	51,9	77	100

Berdasarkan di atas terdapat 71,4 % ibu yang berpengetahuan baik untuk memberikan imunisasi dasar lengkap dibandingkan ibu yang berpengetahuan kurang terdapat 20% untuk memberikan imunisasi dasar lengkap. Sedangkan ibu yang berpengetahuan baik untuk imunisasi dasar tidak lengkap terdapat 28,6 % sedangkan ibu yang berpengetahuan kurang untuk imunisasi dasar tidak lengkap terdapat 80 %. Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value* 0,001 sehingga (H_a) diterima yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja puskesmas kluet selatan.

Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Machsun (2018) dengan nilai *p-value* 0,013 yang berarti ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan status imunisasi dasar lengkap pada bayi di Desa Mangunrejo Kecamatan Mgadiluwih Kabupaten Kediri. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Riska (2015) dengan nilai *p-value* sebesar 0,002 yang berarti ada pengaruh pengetahuan ibu terhadap ketidakpatuhan pemberian imunisasi dasar lengkap pada baduta di Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo dengan nilai OR = 20,9.

Peneliti berasumsi pengetahuan tidak memiliki pengaruh terhadap imunisasi dasar lengkap. Mungkin karena ada faktor lain yang bisa mempengaruhi yang tidak dijadikan variabel.

Sumber: Data Primer diolah tahun 2022

2. Hubungan Sikap Terhadap Imunisasi Dasar Lengkap

Tabel 2.
Hubungan Sikap Terhadap Imunisasi Dasar Lengkap Di Wilayah Kerja Puskesmas Kluet Selatan

Sikap	Imunisasi Dasar Lengkap				Total		<i>P-Value</i>
	Lengkap		Tidak Lengkap				
	f	%	f	%	f	%	
Positif	37	71,2	15	28,8	52	100	0,001
Negatif	0	0	25	100	25	100	
Total	37	48,1	40	51,9	77	100	

Sumber : Data Primer diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 71,2 % ibu yang bersikap positif terhadap imunisasi dasar lengkap dibandingkan ibu yang bersikap negatif terhadap imunisasi dasar lengkap tidak ada. Sedangkan ibu yang bersikap positif untuk memberikan imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 28,8 % dibandingkan ibu yang bersikap negatif untuk memberikan imunisasi dasar tidak lengkap ada 100 %. Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value* 0,001 sehingga (H_a) diterima yang berarti ada hubungan antara sikap dengan imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja puskesmas kluet selatan.

Peneliti berasumsi sikap tidak memiliki pengaruh terhadap imunisasi dasar lengkap. Karena ada faktor lain yang bisa mempengaruhi yang tidak dijadikan variabel.

3. Hubungan Partisipasi Terhadap Imunisasi Dasar Lengkap

Tabel 3
Hubungan Partisipasi Terhadap Imunisasi Dasar Lengkap Di Wilayah Kerja Puskesmas Kluet Selatan

Partisipasi	Imunisasi Dasar Lengkap				Total		P-Value
	Lengkap		Tidak Lengkap				
	f	%	f	%	f	%	
Berpartisipasi	37	53,6	32	46,4	69	100	0,005
Tidak Berpartisipasi	0	0	8	100	8	100	
Total	37	48,1	40	51,9	77	100	

Sumber: Data Primer diolah tahun 2022

Berdasarkan di atas, terdapat 53,6 % ibu yang berpartisipasi untuk memberikan imunisasi dasar lengkap dibandingkan ibu yang tidak berpartisipasi untuk memberikan imunisasi dasar lengkap tidak ada. Sedangkan ibu yang berpartisipasi dan imunisasi dasar tidak lengkap terdapat 46,4 % dibandingkan ibu yang tidak berpartisipasi dan imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 100 %. Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value* 0,005 sehingga (H_a) diterima yang berarti ada hubungan antara partisipasi dengan imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja puskesmas kluet selatan.

Peneliti berasumsi variabel partisipasi tidak memiliki pengaruh terhadap imunisasi dasar lengkap. Karena ada faktor lain yang bisa mempengaruhi yang tidak dijadikan variabel.

4. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Imunisasi Dasar Lengkap

Tabel 4
Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap
Imunisasi Dasar Lengkap Di Wilayah Puskesmas
Kluet Selatan

Dukungan Keluarga	Imunisasi Dasar Lengkap				Total		P-Value
	Lengkap		Tidak Lengkap				
	f	%	f	%	f	%	
Mendukung	36	63,2	21	36,8	57	100	0,001
Tidak Mendukung	1	5	19	95	20	100	
Total	37	48,1	40	51,9	77	100	

Sumber : Data Primer diolah tahun 2022

Tabel di atas menunjukkan ibu yang memiliki dukungan keluarga untuk memberikan imunisasi dasar lengkap terdapat 63,2 % dibandingkan ibu yang tidak memiliki dukungan keluarga terhadap imunisasi dasar lengkap yaitu 5 %. Sedangkan ibu yang memiliki dukungan keluarga terhadap imunisasi dasar tidak lengkap terdapat 36,8 % dibandingkan ibu yang tidak memiliki dukungan keluarga untuk memberikan imunisasi dasar tidak lengkap ada 95 %. Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value* 0,001 sehingga (H_a) diterima yang berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja puskesmas kluet selatan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Wahyuni Hafid (2016) yang menyebutkan dukungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap status kelengkapan imunisasi dasar pada bayi dengan nilai *p-value* 0,000.

Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Rina Yulviana (2018) menyebutkan bahwa dukungan keluarga ada hubungan bermakna dengan ketidaklengkapan imunisasi dasar pada bayi di Wilayah

Kerja Puskesmas Garuda dengan nilai *p-value* 0,001. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rsiki (2019) dengan nilai *p-value* 0,000 yang berarti ada hubungan kuat antara dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di Puskesmas Perumnas Kota Kendari.

Peneliti berasumsi variabel dukungan keluarga tidak memiliki pengaruh terhadap imunisasi dasar lengkap. Karena ada faktor lain yang bisa mempengaruhi yang tidak dijadikan variabel.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil analisis univariat, diketahui bahwa responden yang memiliki imunisasi dasar lengkap ada 40 (51,9 %) dan selebihnya 37 (48,1 %) yaitu yang imunisasi dasar tidak lengkap.
2. Berdasarkan hasil analisis univariat, dari 77 responden diperoleh yang bepengetahun baik ada 42 (54,5 %), bersikap positif ada 52 (67,5 %), yang berpartisipasi ada 69 (89,6 %) dan yang keluarga mendukung ada 57 (74 %) terhadap imunisasi dasar lengkap.
3. Berdasarkan hasil bivariat, terdapat hubungan pengetahuan, sikap, partisipasi dan dukungan keluarga terhadap kelengkapan imunisasi dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Azizah, N., Mifbakhuddin and

- Mulyanti, L. (2014) 'Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 9-11 bulan di desa Sumberejo kecamatan Mranggen Demak', *Jurnal Kebidanan*, 3(1).
- Bkkbn (2020) *Kegiatan Bina Keluarga Balita dan Imunisasi*. Available at: <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/6861/intervensi/230463/kegiatan-bina-keluarga-balita-dan-imunisasi> (Accessed: 22 December 2021).
- Dinkes Aceh Selatan, 2021
- Hardianti, D. N. and Ratnasari, Y. (2014) *Buku Ajar Imunisasi*. Edited by E. Mulati and Y. Widyarningsih.
- Kemenkes RI (2018) 'Riset Kesehatan Dasar 2018'.
- Kemenkes RI (2019) *Tingkat Cakupan dan Mutu Imunisasi Lengkap*. Available at: <https://www.kemkes.go.id/article/view/19042500005/pid-2019-tingkatkan-cakupan-dan-mutu-imunisasi-lengkap.html> (Accessed: 23 December 2021).
- Kemenkes RI (2020) *Profil Kesehatan Indonesia 2019*. Edited by W. W. Boga Hardhana, Farida Sibuea. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes (2021) *Jenis, jadwal dan efek samping imunisasi*. Available at: <https://www.alodokter.com/imunisasi> (Accessed: 9 December 2021).
- Machsun and Susanti, Y. A. (2018) 'Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Desa Mangunrejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri Tahun 2018', *Jurnal Preventia*, Vol. 3(2).
- Putri, D. K. and Zuiatna, D. (2018) 'Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi di Wilaya Kerja Puskesmas Satria Kota Tebing Tinggi', *Jurnal Bidan Komunitas*, vol 1(2), p. 104. doi: 10.33085/jbk.v1i2.3977.
- Rahmawati, A. I. and Wahjuni, C. U. (2014) 'Faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar di kelurahan krembangan utara', *Jurnal Berkala Epidemiologi*, vol 2, pp. 59–70.
- UNICEF (2021) *7 konsekuensi dan risiko jika anak tidak mendapatkan imunisasi rutin* | UNICEF Indonesia. Available at: <https://www.unicef.org/indonesia/id/stories/7-konsekuensi-dan-risiko-jika-anak-tidak-mendapatkan-imunisasi-rutin> (Accessed: 6 January 2022).